

Pembenahan Wisata Lembah Hijau sebagai Upaya Meningkatkan Daya Tarik Wisata dan Partisipasi Masyarakat di Desa Mattampapole

Green Valley Tourism Improvement as an Effort to Enhance Tourist Attraction and Community Participation in Mattampapole Village

Nurhikmah*¹, Siti Nurhaliza Sulaiman², Mutmainna Yusrah H.³, Rezki Hidayanti⁴, Tri
Rezkiwati Latif⁵, Syahril⁶, A. Muh. Taufiq Hidayat MR.⁷, Ahmad Rifadli⁸

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: kkn78uinam.mattampapole@gmail.com

ABSTRAK

Info Artikel	ABSTRAK
<i>Riwayat artikel</i> Dikirim: 18 Maret 2026 Direvisi: 5 April 2026 Diterima: 19 April 2026	Pengembangan sektor pariwisata berbasis masyarakat menjadi salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perekonomian desa sekaligus mengoptimalkan pemanfaatan potensi lokal yang dimiliki. Desa Mattampapole memiliki salah satu destinasi wisata alam yang cukup potensial, yaitu Wisata Lembah Hijau. Namun, kondisi kawasan wisata sebelum pelaksanaan program menunjukkan berbagai permasalahan, seperti kurangnya kebersihan lingkungan, belum optimalnya penataan kawasan, serta minimnya fasilitas pendukung yang dapat menunjang kenyamanan pengunjung. Program pembenahan Wisata Lembah Hijau dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kualitas lingkungan wisata, memperbaiki tata kelola kawasan, serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam menjaga dan mengembangkan potensi wisata desa. Metode yang digunakan meliputi observasi lapangan, koordinasi dengan pemerintah desa dan pengelola wisata, kerja bakti bersama masyarakat, penataan fasilitas, serta evaluasi hasil kegiatan. Hasil pengabdian menunjukkan adanya perubahan yang signifikan pada kondisi kawasan wisata, ditandai dengan meningkatnya kebersihan lingkungan, tertatanya area wisata, serta meningkatnya partisipasi masyarakat dalam menjaga keberlanjutan kawasan wisata. Selain itu, program ini juga memberikan dampak positif terhadap kenyamanan pengunjung dan memperkuat kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan wisata berbasis partisipasi. Dengan demikian, pembenahan Wisata Lembah Hijau menjadi salah satu upaya strategis dalam mendukung pengembangan pariwisata desa yang berkelanjutan dan berdaya saing.
<i>Kata Kunci:</i> Pembenahan wisata Wisata desa Partisipasi masyarakat Pengabdian masyarakat Lembah Hijau	ABSTRACT <i>Community-based tourism development is one of the strategies that can be implemented to improve the village economy while optimizing local potential. Mattampapole Village has a promising natural tourism destination known as Green Valley Tourism. However, prior to the implementation of the program,</i>

the tourist area faced several challenges, including poor environmental cleanliness, inadequate site management, and limited supporting facilities. The Green Valley Tourism Improvement Program was carried out as a community service activity through the Community Service Program (KKN). The purpose of this activity was to improve the quality of the tourism environment, enhance area management, and foster community awareness in preserving and developing village tourism potential. The methods used included field observation, coordination with village authorities and tourism managers, community service activities, facility arrangement, and program evaluation. The results indicated significant improvements in environmental cleanliness, tourism area organization, and community participation in maintaining the sustainability of the tourism site. Furthermore, the program positively impacted visitor comfort and strengthened public awareness regarding the importance of participatory tourism management. Therefore, the Green Valley Tourism Improvement Program serves as a strategic effort to support sustainable and competitive village tourism development.

© 20xx PPM LP2M, UIN Alauddin Makassar, Indonesia.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi penting dalam pembangunan ekonomi daerah maupun nasional. Keberadaan objek wisata yang dikelola secara baik dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, serta pengembangan berbagai sektor pendukung lainnya seperti perdagangan, transportasi, dan usaha mikro kecil menengah (Sunaryo, 2013). Dalam konteks pembangunan pedesaan, pariwisata tidak hanya berfungsi sebagai sarana rekreasi, tetapi juga menjadi instrumen pemberdayaan masyarakat yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

Perkembangan konsep pariwisata saat ini mengarah pada pendekatan pariwisata berbasis masyarakat (*community-based tourism*), yaitu model pengembangan wisata yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan destinasi wisata. Pendekatan ini dinilai mampu menciptakan pembangunan yang lebih berkelanjutan karena masyarakat memiliki rasa memiliki terhadap objek wisata yang dikembangkan (Nugroho, 2018).

Desa Mattampapole merupakan salah satu desa yang memiliki potensi wisata alam yang cukup besar. Salah satu objek wisata yang menjadi daya tarik masyarakat adalah Wisata Lembah Hijau. Kawasan wisata ini menawarkan panorama alam yang asri, udara yang sejuk, serta lingkungan yang mendukung aktivitas rekreasi keluarga. Potensi tersebut menjadi modal penting dalam pengembangan sektor pariwisata desa.

Meskipun memiliki potensi yang menjanjikan, hasil observasi awal menunjukkan bahwa kondisi kawasan wisata masih menghadapi beberapa kendala. Beberapa permasalahan yang ditemukan antara lain kurangnya kebersihan lingkungan, penataan area wisata yang belum optimal, terbatasnya fasilitas pendukung, serta rendahnya kesadaran sebagian pengunjung dalam

menjaga kebersihan kawasan wisata. Kondisi tersebut berpotensi menurunkan tingkat kenyamanan pengunjung dan menghambat pengembangan destinasi wisata secara berkelanjutan.

Menurut Yoeti (2016), keberhasilan suatu destinasi wisata sangat dipengaruhi oleh aspek kebersihan, kenyamanan, keamanan, serta ketersediaan fasilitas pendukung yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan upaya pembenahan kawasan wisata yang melibatkan seluruh unsur masyarakat guna menciptakan lingkungan wisata yang lebih menarik dan berkelanjutan.

Program pembenahan Wisata Lembah Hijau dilaksanakan sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan wisata, memperbaiki tata kelola kawasan, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam menjaga keberlanjutan destinasi wisata yang dimiliki desa. Melalui program ini diharapkan Wisata Lembah Hijau dapat berkembang menjadi destinasi wisata yang lebih nyaman, bersih, dan mampu memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di kawasan Wisata Lembah Hijau yang terletak di Desa Mattampapole. Program dilaksanakan selama masa pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan melibatkan mahasiswa, pemerintah desa, pengelola wisata, dan masyarakat setempat.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode partisipatif, yaitu pendekatan yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan pelaksanaan kegiatan. Menurut Mardikanto (2017), pendekatan partisipatif mampu meningkatkan rasa tanggung jawab masyarakat terhadap program yang dilaksanakan sehingga hasil kegiatan lebih berkelanjutan.

Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi observasi lapangan, koordinasi dan perencanaan, pelaksanaan program, serta evaluasi kegiatan. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi awal kawasan wisata, termasuk tingkat kebersihan lingkungan, kondisi fasilitas yang tersedia, serta kebutuhan pembenahan yang diperlukan.

Tahap koordinasi dan perencanaan dilakukan melalui diskusi bersama pemerintah desa, pengelola wisata, dan tokoh masyarakat guna menentukan bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan serta pembagian tugas selama kegiatan berlangsung. Pelaksanaan program meliputi pembersihan kawasan wisata, penataan area wisata, dan perbaikan fasilitas sederhana. Adapun evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap perubahan kondisi kawasan wisata setelah pelaksanaan program serta tingkat partisipasi masyarakat selama kegiatan berlangsung.

Indikator keberhasilan kegiatan meliputi meningkatnya kebersihan kawasan wisata, meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan, terciptanya lingkungan wisata yang lebih tertata, serta meningkatnya kenyamanan pengunjung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Awal Kawasan Wisata

Berdasarkan hasil observasi awal, kawasan Wisata Lembah Hijau memiliki potensi alam yang sangat baik namun belum dikelola secara optimal. Beberapa area wisata terlihat kurang bersih akibat sampah yang berserakan dan tumbuhan liar yang mengganggu estetika lingkungan. Selain itu, beberapa fasilitas pendukung seperti tempat duduk dan area istirahat memerlukan perbaikan dan penataan kembali.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan nyata untuk melakukan intervensi melalui kegiatan pembenahan kawasan wisata agar potensi yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara maksimal.

2. Pelaksanaan Program Pembenahan

Program pembenahan dilaksanakan melalui kerja sama antara mahasiswa KKN, pemerintah desa, pengelola wisata, dan masyarakat. Kegiatan diawali dengan kerja bakti membersihkan kawasan wisata.

Tabel 1. Rangkaian Kegiatan Pembenahan Wisata Lembah Hijau

No.	Kegiatan	Tujuan
1	Observasi Lokasi	Identifikasi Kebutuhan Program
2	Kerja Bakti Pembersihan	Meningkatkan Kebersihan Kawasan
3	Penataan Area Wisata	Meningkatkan Estetika Kawasan
4	Evaluasi Kegiatan	Mengukur Ketercapaian Program

Kegiatan pembersihan dilakukan dengan mengumpulkan sampah, memangkas rumput liar, dan membersihkan area yang kurang terawat. Setelah itu dilakukan penataan beberapa titik wisata agar terlihat lebih rapi dan menarik.

3. Dampak Program terhadap Lingkungan Wisata

Setelah program dilaksanakan, terlihat perubahan yang cukup signifikan pada kondisi kawasan wisata. Lingkungan menjadi lebih bersih, area wisata lebih tertata, dan fasilitas yang sebelumnya kurang terawat menjadi lebih nyaman digunakan.

Perubahan kondisi fisik kawasan wisata memberikan dampak positif terhadap kenyamanan pengunjung. Menurut Yoeti (2016), kebersihan dan kenyamanan merupakan faktor utama yang memengaruhi kepuasan wisatawan dalam berkunjung ke suatu destinasi.

Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pembenahan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran sosial terhadap pentingnya menjaga aset wisata desa. Masyarakat mulai memahami bahwa keberadaan objek wisata dapat memberikan manfaat ekonomi apabila dikelola secara baik dan berkelanjutan.

4. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata

Salah satu keberhasilan utama program ini adalah meningkatnya partisipasi masyarakat selama pelaksanaan kegiatan. Masyarakat tidak hanya

berperan sebagai peserta kegiatan, tetapi juga terlibat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program.

Partisipasi masyarakat merupakan faktor penting dalam keberhasilan pengembangan wisata berbasis komunitas. Menurut Sunaryo (2013), keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata dapat meningkatkan rasa memiliki (*sense of belonging*) sehingga masyarakat terdorong untuk menjaga dan mengembangkan potensi wisata yang ada.

Melalui kegiatan ini, masyarakat memperoleh pemahaman bahwa kebersihan dan keindahan lingkungan wisata merupakan tanggung jawab bersama yang harus dijaga secara berkelanjutan.



Gambar 1. Penataan Fasilitas Wisata



Gambar 2. Pemasangan Papan Selamat Datang

SIMPULAN

Program pembenahan Wisata Lembah Hijau di Desa Mattampapole berhasil meningkatkan kualitas lingkungan dan daya tarik kawasan wisata melalui kegiatan pembersihan dan penataan. Kegiatan ini memberikan dampak positif berupa meningkatnya kebersihan lingkungan, tertatanya kawasan wisata, serta meningkatnya partisipasi masyarakat dalam menjaga keberlanjutan objek wisata. Selain menghasilkan perubahan fisik pada kawasan wisata, program ini juga mampu menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan wisata berbasis partisipasi. Oleh karena itu, diperlukan komitmen berkelanjutan dari pemerintah desa, pengelola wisata, dan masyarakat untuk mempertahankan hasil pembenahan yang telah dicapai sehingga Wisata Lembah Hijau dapat berkembang menjadi destinasi wisata unggulan yang memberikan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat Desa Mattampapole.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Mattampapole, pengelola Wisata Lembah Hijau, tokoh masyarakat, pemuda desa, serta seluruh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang telah berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan pengabdian dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2020). *Pedoman pengembangan desa wisata berbasis masyarakat*. Jakarta: Kemendes PDTT.
- Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. (2021). *Pedoman destinasi pariwisata berkelanjutan*. Jakarta: Kemenparekraf.
- Mardikanto, T. (2017). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Bandung: Alfabeta.
- Nugroho, I. (2018). *Perencanaan dan pengembangan ekowisata dan desa wisata*. Malang: UB Press.
- Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan pembangunan destinasi pariwisata: Konsep dan aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Yoeti, O. A. (2016). *Perencanaan dan pengembangan pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.